

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER *TAEKWONDO* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-FALAH GEDONGAN SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada
Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Heri Siswanto

A 510 140 147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER *TAEKWONDO* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-FALAH GEDONGAN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Heri Siswanto

A510140147

Telah diperiksa dan diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd.

NIP/NIK. 200.1223

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER *TAEKWONDO* DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-FALAH GEDONGAN SUKOHARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Heri Siswanto

A510140147

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 31 Juli 2018

Dewan Penguji:

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si., M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Pd.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Minsih, S.Ag., M.Pd.
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Dekan,


(Prof. Dr. Hapri Joko Pravitno, M.Hum.)
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2018

Peneliti



Heri Siswanto

A510140147

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER *TAEKWONDO* DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH GEDONGAN SUKOHARJO

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahap-tahap implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian adalah studi kasus dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil temuan penelitian, yaitu implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, meliputi penyusunan formulir pendaftaran, penyusunan materi, jadwal, dan tujuan yang dicapai, persiapan mengikuti kejuaraan *taekwondo*, mengontrak pelatih, penyediaan tempat, seragam, dan alat latihan. Tahap pelaksanaan, peserta didik yang telah terdaftar wajib mengikuti latihan rutin setiap hari Kamis jam 3 sore. Mereka diampu oleh pelatih resmi *taekwondo*. Tahap terakhir adalah evaluasi, dilakukan untuk mengukur hasil latihan peserta didik dengan melakukan tes kenaikan sabuk tiap enam bulan sekali. Bagi peserta didik yang lolos tes sabuk warna hijau strip biru, biru, dan biru strip merah mempunyai kesempatan mengikuti kejuaraan *taekwondo* untuk mengukir prestasi.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Implementasi, Taekwondo*

Abstract

The purpose of this research are to describe the step of taekwondo extracurricular implementation in Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan. This research is qualitative reseach with qualitative descriptive method. The research design is case study and data collection is done through interviews, observation, and documentation. Data analysis technique with reduction, data display, and conclusion. Test validity of data using triangulation technique and source. The research findings are, taekwondo extracurricular implemetation is done through stage of planning, implementation, and evaluation. The planning stage, including the preparation of the registrasion form, the preparation of the material, the schedule, and the objectives achieved, preparation for taekwondo championship, hiring of trainners, the provision of place, uniform, and training tools. Implementation stage, registered of students are required to attend regular exercise every Thursday at 03.00 pm. They are taught by the official taekwondo coach. The last stage is evaluation, this is conducted to measure the result of the student's training by conducting a belt increase level test every six months. For students who pass the green belt test strips blue, blue, and blue strips red have the opportunity to follow taekwondo championship to carve out the achievement.

Keywords: *Extracurricular, Implementation, Taekwondo*

1. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kecerdasan yang bervariasi. Variasi kecerdasan ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi sekolah selaku pihak yang wajib mengembangkan potensi anak. Sekolah tidak hanya fokus pada mata pelajaran reguler sebagai cara mengukur kemampuan anak melalui tugas, ulangan, dan ujian. Hal tersebut tidak cukup sebagai acuan bahwa anak bisa dikatakan cerdas kalau memperoleh nilai bagus dalam pelajaran tertentu. Mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak secara optimal agar menjadi manusia yang seutuhnya.

Manusia dituntut untuk berkembang semaksimal mungkin sesuai kecerdasan, kemampuan, ataupun bakatnya secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Sejalan dengan uraian diatas, bahwa manusia mempunyai berbagai kecerdasan atau sering disebut dengan kecerdasan majemuk. Wicaksono, dkk. (2016: 254) mengatakan bahwa kecerdasan majemuk ialah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan cerdas bila ia mampu menghadapi apapun persoalan yang sedang dialaminya.

Konsep kecerdasan majemuk saat ini belum terintegrasi secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan. Pihak sekolah maupun pemerintah lebih memperhatikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik. Sedangkan peserta didik yang berpotensi di bidang nonakademik kurang mendapatkan jaminan pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik, misalnya kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan kemampuan untuk mengolah gerakan menggunakan anggota tubuh. Anak usia sekolah dasar adalah masa-masa perkembangan, perlu adanya rangsangan yang mendukung perkembangan anak tersebut.

Untuk membantu perkembangan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, maka dibutuhkan usaha-usaha dari pendidik, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di

sekolah, usaha-usaha pendidik dilakukan melalui proses belajar mengajar secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Amalia dan Sayekti, 2016: 55).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan di luar waktu yang telah disediakan sangatlah penting untuk membantu mengembangkan wawasan pengetahuan, potensi, minat, serta bakat peserta didik (Anwar, 2015:46). Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah misalnya ekstrakurikuler pramuka, *drum band*, sepak bola, seni musik, seni tari, seni bela diri, dan lain sebagainya sesuai dengan program dari sekolah. Sesuai Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Bagian V Tentang Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler, bahwa sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan diluar jam pelajaran intrakurikuler dengan menyediakan dan menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, minat dan bakat peserta didik secara optimal.

Kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk beraktivitas dengan menggerakkan anggota tubuh. Menurut Lucy dan Rizky (2012: 137-138) bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cirinya adalah menonjol prestasinya di bidang olahraga, senang bergerak melalui aktivitas fisik, senang melakukan pekerjaan lapangan, suka bongkar pasang mainan, suka hal-hal yang berhubungan dengan atletik, suka menari, kuat dan terampil dalam hal menulis, menggambar, melompat, memukul, menendang, serta memiliki koordinasi mata, tangan, dan kaki yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tersebut dapat dijadikan indikator dalam mengembangkannya. Guru sebagai pendidik dan juga orang tua harus mengetahui hal ini untuk menunjang kecerdasan yang dimiliki anak dan menyediakan sarana yang tepat untuk merangsang perkembangan anak agar hasilnya maksimal.

Salah satu cara mengembangkan kecerdasan kinestetik ini melalui implementasi ekstrakurikuler *taekwondo*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Johnson (2016: 60-61) bahwa *taekwondo* sangat cocok untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Sebab, dalam *taekwondo* diajarkan aktivitas fisik melalui gerakan-gerakan tubuh. Koordinasi gerakan kaki dan tangan menjadi fokus jurus-jurus *taekwondo* berupa pukulan dan tendangan. Dengan mengasah jurus-jurus tersebut kecerdasan kinestetik peserta didik dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi lewat ajang kejuaraan *taekwondo*. Berdasarkan penelitian Lee dan Kim (2015: 346) bahwa selain untuk memperoleh prestasi, melalui *taekwondo* kebugaran fisik peserta didik dapat meningkat. Kebugaran fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi belajar di kelas. Jadi, *taekwondo* memberikan manfaat yang sangat bagus untuk pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik.

Menurut Savoi (2010: 7-8) bahwa *taekwondo* adalah seni beladiri dari Korea, dalam terjemahan bahasa Korea *tae* berarti menyerang dengan menggunakan kaki, *kwon* berarti serangan dengan menggunakan pukulan tangan, dan *do* berarti filosofi untuk mendisiplinkan diri. Fokus gerakan dalam *taekwondo* menggunakan gerakan koordinasi tangan dan kaki sebagai acuan menyerang maupun bertahan. Aplikasi gerakan yang teratur akan membentuk suatu rangkaian gerakan yang berupa gerakan-gerakan/jurus yang indah.

Teknik gerakan dasar dalam *taekwondo* ada beberapa komponen. Menurut Hanief, dkk. (2016: 19), bahwa gerakan dasar *taekwondo* ada lima komponen, yaitu bagian tubuh yang menjadi sasaran (kepala, muka, tubuh, bagian bawah tubuh), bagian tubuh untuk menyerang dan bertahan (tangan dan kaki), sikap kuda-kuda, teknik tangkisan, teknik serangan (pukulan, sabetan, tusukan, tendangan). Dalam latihan komponen dasar *taekwondo* wajib dikuasai agar dapat melakukan serangan dan perlawanan yang kokoh saat menghadapi musuh. Tingkatan penguasaan gerakan *taekwondo* setiap atlet berbeda-beda tergantung warna sabuk yang dicapai.

Tingkatan-tingkatan sabuk dalam *taekwondo* dimulai dari sabuk putih, kuning, kuning strip hijau, hijau, hijau strip biru, biru, biru strip merah, merah, dan hitam (Dewanto, 2015: 18). Untuk anak sekolah dasar tingkatan sabuk yang paling

tinggi adalah sabuk biru dan biru strip merah, hal ini disebabkan penyesuaian materi yang diajarkan dan tingkat kesulitan gerakan yang harus dikuasai, menyesuaikan usia perkembangan anak. Karena ada materi yang diajarkan bagi pemegang sabuk merah dan hitam yang belum tepat diajarkan untuk anak usia sekolah dasar, misalnya teknik mematahkan benda keras.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan masih minim ekstrakurikuler yang dijalankan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, hanya ada ekstrakurikuler pramuka, solawatan, dan *taekwondo*. Minimnya ekstrakurikuler di sekolah mempersempit kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat yang dimilikinya. Sebab, waktu yang disediakan pada jam pelajaran reguler saja, tidak cukup untuk mengeksplorasi potensi peserta didik. Perlu adanya jam tambahan di luar aktivitas pelajaran untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakatnya.

Ekstrakurikuler *taekwondo* diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, khususnya bagi kecerdasan kinestetik peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik mengenai bagaimana implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013: 46) metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Desain penelitian adalah studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Sugiarto (2015: 12) bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian secara mendalam dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan. Subjek penelitian adalah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah yang berjumlah 49 anak. Subjek penelitian dikategorikan dalam dua kategori, yaitu senior dan pemula.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 308-309). Respondennya adalah guru koordinator ekstrakurikuler, pelatih, dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman melalui reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 337-345). Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 372-374), bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Uji validitas menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru koordinator, pelatih, dan peserta didik mengenai tahap-tahap implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan menghasilkan beberapa data dan temuan. Berikut ini data dan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan sudah berjalan sekitar tiga tahun. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, meliputi kegiatan menyusun formulir pendaftaran, menyusun materi, jadwal serta tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan agenda persiapan partisipasi kejuaraan *taekwondo*, mengontrak pelatih, menyediakan seragam, tempat, dan alat latihan. Formulir yang telah dibuat diberikan kepada peserta didik yang berminat untuk mendaftarkan diri mengikuti ekstrakurikuler *taekwondo* pada awal semester untuk kelas 3 sampai kelas 6. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan jadwal sebagai patokan pada saat latihan. Materi ini dibuat oleh guru koordinator ekstrakurikuler bekerja sama dengan pelatih *taekwondo*. Persiapan mengikuti kejuaraan adalah puncak dari tujuan yang hendak dicapai guna menyalurkan kecerdasan, potensi, minat dan bakat anak untuk mengukir prestasi melalui ajang kejuaraan *taekwondo*.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Peserta didik mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 yang telah mengisi formulir dan mendaftarkan diri ikut ekstrakurikuler *taekwondo* dapat mengikuti latihan *taekwondo* yang dijadwalkan tiap hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB. Materi dan jadwal latihan dibuat oleh Bapak Topan selaku guru koordinator ekstrakurikuler bekerjasama dengan pelatih *taekwondo* (Bu Khusnul). Aktivitas latihan *taekwondo* mengacu pada materi tersebut untuk semua peserta didik. Semua peserta didik baik pemula, yang memegang sabuk putih, kuning, hijau dan peserta didik senior yang bersabuk hijau strip biru, biru, dan biru strip merah mendapatkan materi yang sama. Tetapi bagi peserta didik pemula mendapat keringanan karena masih belum terlalu menguasai materi dengan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan harus mengacu pada jadwal dan materi yang telah dibuat. Materi dan jadwal ekstrakurikuler *taekwondo* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Materi dan Jadwal Latihan *Taekwondo*

No.	Hari	Keterangan
	Kamis	
Minggu 1	<ol style="list-style-type: none">1. Latihan <i>poomsae</i> di tempat per sabuk (tangkisan, pukulan, tangkisan pukulan)2. Tendangan inti per sabuk (di tempat dan maju mundur).3. Istirahat.4. <i>Piyo-piyoan</i> (penerapan dari materi tendangan inti)	<ol style="list-style-type: none">1. Materi latihan bisa berubah melihat situasi dan kondisi.2. Hari Kamis untuk latihan MI.3. Jadwal latihan hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB.
Minggu 2	<ol style="list-style-type: none">1. Latihan fisik2. Pelenturan (sendiri, berpasangan) dan peregangan otot.	

	3. Istirahat 4. <i>Sparing</i> target per sabuk	
Minggu 3	1. Latihan step maju mundur, lompat-lompat, variasi, teknik perkelahian. 2. Istirahat 3. <i>Piyo-piyoan</i> (variasi tendangan)	
Minggu 4	1. Latihan <i>basic</i> dan <i>taeguk</i> 2. <i>Poomsae</i> berjalan 3. Istirahat 4. <i>Piyo-piyoan</i> (pukulan kanan dan kiri ditambah tendangan)	

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap ketiga evaluasi, pada tahap ini dilakukan tes kenaikan sabuk setiap enam bulan sekali. Bagi *taekwondoin* yang lolos tes dan mencapai sabuk hijau strip biru, biru, dan biru strip merah dapat ikut seleksi untuk mengikuti kejuaraan *taekwondo* untuk meraih prestasi dalam cabang olahraga beladiri *taekwondo*. Prestasi yang pernah diraih adalah Juara I Putra dan Putri dalam kejuaraan *taekwondo* pada AMC CUP 2017 di GOR Sritek Arena Solo pada tanggal 4-5 November 2017 oleh Ikhmal dan Erlin. Prestasi ini bisa menjadi modal untuk peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan kejuaraan dalam POPDA dan KONI dari cabang atlet beladiri *taekwondo*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peserta didik memiliki kegemaran dalam bidang olahraga dan menyukai aktivitas fisik. Peserta didik sangat antusias dan semangat saat latihan. Mereka sangat aktif melakukan gerakan fisik ketika latihan. Akan tetapi, ada perbedaan hasil observasi peserta didik kategori senior dan pemula. Peserta didik senior lebih menguasai materi dan gerakan latihan dibandingkan peserta didik kategori pemula. Peserta didik pemula belum begitu paham mengenai nama-nama jurus yang berbahasa Korea begitu juga dengan gerakannya.

Perbedaan hasil observasi ini membuktikan, meskipun anak sama-sama memiliki kecerdasan kinestetik, namun faktor rangsangan, bimbingan, latihan yang rutin dan terarah sangat berpengaruh terhadap hasilnya. Hal ini dapat menjadi pengalaman bagi sekolah agar lebih memperhatikan kecerdasan majemuk peserta didik. Peserta didik membutuhkan fasilitas yang tepat untuk menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan memperoleh hasil yang maksimal.

Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum, Lampiran III Tentang Pedoman Kegiatan Ektrakurikuler, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan telah menyelenggarakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui *taekwondo*. Peserta didik yang berpartisipasi dalam *taekwondo* memang memiliki kegemaran dalam bidang olahraga dan menyukai aktivitas fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lucy dan Rizky (2012: 137-138) bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki ciri-ciri diantaranya gemar dalam bidang olahraga dan suka dengan kegiatan fisik. Melalui *taekwondo* banyak diajarkan kegiatan fisik yang diaplikasikan melalui jurus-jurus *taekwondo* berupa pukulan, tendangan, tangkisan, dan serangan dengan menggunakan koordinasi tangan dan kaki. Hasil ini sesuai dengan penelitian Johnson (2016: 60-61) bahwa *taekwondo* sangat cocok untuk pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui aktivitas fisik dengan gerakan koordinasi kaki dan tangan.

Ektrakurikuler dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Melalui implementasi ekstrakurikuler yang terprogram, terarah, dan terkontrol dengan baik dapat membantu peserta didik untuk mengukir prestasi sesuai minat dan bakatnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat mengeksplor kemampuannya dan menyalurkan potensinya lewat latihan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler *taekwondo*. Mereka juga dapat berprestasi melalui ajang kejuaraan *taekwondo* yang diadakan tiap tahun.

Implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan telah berjalan selama tiga tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai suatu

program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, bahwasanya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Madrasah Ibtidaiyah telah menyelenggarakan program ekstrakurikuler *taekwondo* sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih prestasi dari cabang olahraga beladiri dengan cara berpartisipasi dalam kejuaraan *taekwondo* yang diadakan setiap tahun baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional.

Ekstrakurikuler *taekwondo* memberikan manfaat bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Melalui latihan yang rutin, secara bertahap mereka mampu menguasai gerakan-gerakan *taekwondo* yang bermakna, terarah, dan tidak asal-asalan. Selain itu, secara fisik mereka lebih kuat karena setiap latihan mereka diajarkan aktivitas fisik secara kontinyu. Fisik yang kuat dapat memberikan dampak yang bagus ketika pelajaran olahraga.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan tahun pelajaran 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Gedongan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Perencanaan, yang meliputi penyusunan formulir pendaftaran, penyusunan materi, jadwal, dan tujuan yang dicapai, persiapan mengikuti kejuaraan *taekwondo*, menyewa pelatih, penyediaan tempat, seragam, dan alat latihan.
- b. Pelaksanaan, peserta didik yang telah terdaftar wajib mengikuti latihan setiap hari Kamis pukul 15.00-17.00 WIB yang diampu oleh pelatih resmi *taekwondo*.
- c. Evaluasi, tahap ini dilakukan setiap enam bulan sekali dengan melakukan tes kenaikan sabuk. Bagi peserta didik yang lolos dan mencapai sabuk warna hijau strip biru, biru, biru strip merah mempunyai kesempatan untuk mengikuti

kejuaraan *taekwondo* untuk mengukir prestasi dalam cabang olahraga beladiri *taekwondo*.

Implementasi ekstrakurikuler *taekwondo* yang terarah, teratur, dan terprogram memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, khususnya kecerdasan kinestetik anak. Penguasaan gerakan-gerakan yang baik dapat mengantarkan mereka meraih prestasi melalui kejuaraan *taekwondo*. Selain itu, secara fisik mereka lebih kuat, sehingga sangat bagus ketika anak memperoleh pelajaran olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tsabita Fiki dan Sayekti, Ika Candra. 2016. "Pengembangan Program Pendidikan di SD Islam Internasional Al-Abidin Surakarta dalam Menghadapi MEA" *Jurnal Pendidikan Profesi Dasar*, 3 (1): 51-57.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Dewanto, Anang Nur. 2015. "Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Tae Kwon Do di SDIT Mutiara Insani Jeronan Brosot Galur Kulon Progo". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanief, Yulinda Nanda, dkk. 2016. "Profil Fisik Atlet Junior Taekwondo di Puslatkot Kediri Tahun 2016 dalam Menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2017". *Jurnal Kejaora*, 1 (2): 17-28.
- Johnson, John A. 2016. "Enhancing Taekwondo Pedagogy Through Multiple Intelligences Theory". *Journal of Martial Arts Anthropology*, 16 (3): 57-64.
- Lee, Bonghan dan Kim, Kijin. 2015. "Effect of Taekwondo Training on Physical Fitness and Growth Index According to IGF-1 Gene Polymorphism in Children". *Korean Journal Physical Pharmacol*, 19: 341-347.
- Lucy, Bunda dan Rizky, Ade Julius. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching "Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak"*. Jakarta: Penerbit Plus (Penebar Swadaya Grup)
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Savoi, Gilles R. 2010. *Tekwondo: A Technical Manual*. Canada: North Atlantic Books'.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wicaksono, dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Gandhawaca.